

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin.<sup>1</sup> Penyebab anemia pada negara dengan prevalensi anemia di atas 20% adalah anemia defisiensi Fe atau kombinasi defisiensi Fe.<sup>2</sup> Anemia yang terjadi karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu adalah anemia gizi besi.<sup>1</sup>

Di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2013 disebutkan bahwa prevalensi anemia sebesar 21,7% dengan prevalensi anemia pada perempuan 23,9% sedangkan prevalensi anemia pada laki-laki 18,4%. Prevalensi anemia pada kelompok umur 5 – 14 tahun adalah 26,4% dan pada kelompok umur 15 – 24 tahun adalah 18,4%.<sup>3</sup> Berdasarkan pemaparan prevalensi tersebut, perempuan di Indonesia termasuk remaja putri memiliki prevalensi anemia yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah gizi di DIY dan khususnya di Kabupaten Sleman. Berdasarkan laporan gizi Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 dalam Riski (2016) prevalensi anemia pada remaja putri dengan usia 12 – 19 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 36% sedangkan prevalensi anemia remaja putri di Kabupaten Sleman adalah 18,4%.<sup>4</sup>

Umumnya perempuan lebih rentan mengalami anemia daripada laki-laki salah satunya, karena setiap bulan perempuan mengalami menstruasi yang secara otomatis mengeluarkan darah sehingga kebutuhan zat besi pada perempuan lebih besar daripada laki-laki untuk mengembalikan kondisi tubuhnya pada keadaan semula.<sup>5</sup> Bagi remaja putri yang mengalami anemia masalah anemia akan terus berlanjut setelah remaja, karena mengalami menstruasi dilanjutkan proses kehamilan dan menyusui.<sup>6</sup>

Mengingat adanya dampak yang merugikan dari anemia, maka perlu upaya untuk menanggulangi maupun mencegah kejadian anemia khususnya pada remaja putri salah satunya dengan memberikan pendidikan gizi tentang anemia melalui penyuluhan gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014) tentang pemberian pendidikan kesehatan anemia pada remaja putri di Yogyakarta diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan anemia terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diketahui bahwa program pencegahan dan penanggulangan anemia remaja putri di Kabupaten Sleman adalah KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) dan pemberian tablet tambah darah, tetapi program tersebut belum dapat berjalan optimal dan menyeluruh, karena baru dimulai pada tahun 2016 serta masih didapatkan remaja putri yang mengalami anemia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan upaya pencegahan dan

penanggulangan anemia dengan kegiatan KIE berupa pendidikan gizi melalui penyuluhan gizi tentang anemia untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan mendorong perilaku pencegahan anemia pada remaja putri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohim, Zulaekah, dan Kusumawati (2016) tentang pemberian pendidikan gizi anemia metode ceramah dengan media buku cerita dan ceramah tanpa media diperoleh hasil bahwa pendidikan gizi metode ceramah dengan menggunakan media buku cerita lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi remaja putri dibandingkan dengan metode ceramah tanpa media.<sup>8</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rokhmawati (2015) memperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberi penyuluhan gizi dengan media *leaflet*.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, dirasa media pendidikan gizi dapat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan seseorang.

Seiring berkembangnya zaman turut mempengaruhi perkembangan teknologi di Indonesia. Salah satu wujud dari pesatnya perkembangan teknologi di Indonesia adalah dengan banyaknya pengguna *smartphone* oleh penduduk Indonesia. Lembaga riset digital marketing *Emarketer* memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Pengguna aktif *smartphone* yang melebihi 100 juta orang dapat menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan

Amerika.<sup>10</sup> Oleh sebab itu dirasa perlu mengembangkan media pendidikan gizi yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman salah satunya dengan menggunakan aplikasi *mobile* dalam *smartphone*.

Pernyataan di atas melatar belakangi perlunya penyuluhan gizi tentang anemia pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan memotivasi remaja putri untuk mencegah kejadian anemia. Penyuluhan gizi diberikan pada remaja putri di desa dengan harapan dapat mendorong adanya program penanggulangan anemia pada remaja putri di masyarakat. Media pendidikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah media aplikasi *mobile* dengan sistem operasi Android pada *smartphone* yang diberi nama “*Stop Anemia*” mengingat saat ini banyak pengguna *smartphone* di Indonesia termasuk di dalamnya remaja putri. Selain itu, media aplikasi *mobile* sebagai media pendidikan gizi khususnya tentang anemia merupakan inovasi dalam penggunaan media untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan menunjukkan bahwa *smartphone* dapat digunakan untuk kegiatan positif tidak hanya kegiatan negatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penggunaan media Aplikasi *Mobile* “*Stop Anemia*” terhadap pengetahuan tentang anemia dan sikap dalam mencegah anemia pada remaja putri?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi dengan media Aplikasi *Mobile* “*Stop Anemia*” terhadap pengetahuan tentang anemia dan sikap dalam mencegah anemia pada remaja putri di Desa Tridadi.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Desa Tridadi setelah diberikan penyuluhan gizi.
- b. Mengetahui sikap dalam mencegah anemia pada remaja putri di Desa Tridadi setelah diberikan penyuluhan gizi.
- c. Mengetahui pengaruh penggunaan Aplikasi *Mobile* “*Stop Anemia*” sebagai media penyuluhan gizi terhadap pengetahuan tentang anemia dan sikap dalam mencegah anemia pada remaja putri di Desa Tridadi.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang promosi gizi dan kesehatan pada remaja putri tentang anemia gizi besi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang inovasi penggunaan media pendidikan gizi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi remaja putri di Desa Tridadi**

Memberikan informasi pada remaja putri tentang anemia sehingga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan termotivasi untuk mencegah terjadinya anemia.

#### **b. Bagi Organisasi Kepemudaan dan Pemerintah Desa Tridadi**

Memberikan masukan dan saran supaya dapat melakukan upaya pencegahan anemia pada remaja putri di Desa Tridadi berdasarkan informasi yang sudah diperoleh melalui penyuluhan gizi tentang anemia.

#### **c. Bagi pendidik gizi kesehatan atau penyuluh gizi kesehatan**

Memberikan gambaran alternatif media yang dapat digunakan dalam pendidikan gizi maupun penyuluhan gizi di masyarakat.

#### **d. Bagi Jurusan Gizi**

Memberikan gambaran alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pendidikan gizi, maupun penyuluhan gizi

khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Aplikasi *Mobile “Stop Anemia”* Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia dan Sikap dalam Mencegah Anemia pada Remaja Putri di Desa Tridadi Kabupaten Sleman, belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan media pendidikan gizi dan promosi kesehatan tentang anemia adalah sebagai berikut:

- (1.) Efek Penyuluhan Gizi dengan Media *Leaflet* terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri di SMP Kristen 1 Surakarta.<sup>9</sup> Jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian adalah 48 remaja putri di SMP Kristen 1 Surakarta. Uji statistik untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media *leaflet* adalah Uji *Wilcoxon Rank Test*. Hasil penelitian adalah diperoleh perbedaan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* yang dibuktikan berdasarkan Uji *Wilcoxon Rank Test* dengan nilai  $p = 0,000$ . Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk intervensi berupa penyuluhan gizi dan variabel terikat berupa pengetahuan tentang anemia. Perbedaan

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya adalah lokasi penelitian, rancangan penelitian, subjek penelitian, media penyuluhan, dan variabel terikat tentang sikap dalam mencegah anemia.

- (2.) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anemia pada Remaja Putri terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Mencegah Anemia pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.<sup>7</sup> Jenis penelitian: *quasi experiment* rancangan *pretest* dan *posttest* dengan kelompok kontrol. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Penentuan sampel dengan teknik *total sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 39 siswi kelas X dan membagi sampel menjadi dua kelompok secara acak dimana 20 siswi sebagai kelompok eksperimen dan 19 siswi sebagai kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian adalah Uji *Wilcoxon* dan Uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada remaja putri terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan nilai  $p = 0,010$  pada variabel pengetahuan dan nilai  $p = 0,044$  pada variabel sikap. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk intervensi berupa pendidikan tentang anemia dan variabel terikat yaitu pengetahuan tentang anemia dan sikap dalam mencegah anemia. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, dan adanya penggunaan media dalam penyuluhan.

- (3.) Efektivitas Penyuluhan Gizi Menggunakan Media PGS Cards Dibandingkan *Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar.<sup>11</sup> Jenis penelitian *quasy experiment* dengan *pre post test with control group*. Lokasi penelitian di SDN Demak Ijo 2 dan SDN Balecatur 1. Sampel kelompok PGS Cards adalah siswa kelas IV SDN Demak Ijo 2 sedangkan sampel kelompok *Leaflet* adalah siswa kelas IV SDN Balecatur 1. Variabel bebas adalah media penyuluhan gizi tentang PGS menggunakan PGS Cards dan *Leaflet*. Variabel terikat adalah pengetahuan siswa tentang PGS. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Independent Samples Test* dan Uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada dua kelompok dari hasil *post test* dengan nilai  $p = 0,003$ . Ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kelompok PGS Cards dan kelompok *Leaflet* dengan masing-masing nilai  $p = 0,000$ . Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk intervensi berupa penyuluhan gizi dan rancangan penelitian. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian, media penyuluhan gizi, subjek penelitian, materi penyuluhan gizi, variabel bebas, dan variabel terikat.

(4.) Pendidikan Gizi dengan Media *Booklet* terhadap Pengetahuan Gizi.<sup>12</sup>

Jenis penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *pretest posttest control group*. Lokasi penelitian di SD wilayah Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Penentuan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 36 siswa kelas V dan VI SD. Pendidikan gizi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dua minggu sekali dengan alat bantu *Booklet*. Uji statistik yang digunakan adalah Uji *Paired Simple T-Test*. Hasil Uji *Paired Simple T-Test* menunjukkan ada perbedaan bermakna pengetahuan gizi awal dan akhir dengan nilai  $p = < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan gizi tentang anemia pada anak SD setelah diberi intervensi pendidikan gizi dengan metode ceramah. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bentuk intervensi berupa pendidikan gizi dan variabel terikat yaitu pengetahuan tentang anemia. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian, media yang digunakan, subjek penelitian, dan variabel tentang sikap dalam mencegah anemia.